



PENGEMBANGAN DESA AGROINDUSTRI BAWANG MERAH DI DESA TLOGOHAJI KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO

*Development of Onion Agroindustry Village in Tlogohaji Village, Sumberrejo District,
Bojonegoro*

**Anisa Ulfah*¹, Zunia Fidya Astutik², Afni Nor Khofifah¹, Syahruliyah Romadloni
Wahidah¹, Faridatun Nikmah¹**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Darul 'Ulum,

²Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Darul 'Ulum

Jalan Airlangga Nomor 03, Merjoyo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

*Alamat korespondensi: anisaulfah@unisda.ac.id

(Tanggal Submission: 2 Agustus 2022, Tanggal Accepted : 16 September 2022)



Kata Kunci :

*desa
agroindustri,
pemberdayaan
masyarakat,
pertanian
bawang merah*

Abstrak :

Perekonomian petani bawang merah di Desa Tlogohaji masih berada pada tingkat menengah ke bawah. Salah satu penyebabnya adalah tidak dikuasainya teknologi pengolahan yang menyebabkan masyarakat menjual hasil panen langsung ke pengepul. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan desa agroindustri bawang merah. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PHP2D, meliputi kegiatan sosialisasi pengembangan desa agroindustri, pelatihan/penyuluhan budidaya bawang merah, pengolahan bawang merah, pemasaran produk olahan bawang merah, dan pengolahan limbah kulit bawang merah. Hasil yang didapatkan melalui kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 70% masyarakat yang mengikuti kegiatan telah memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pengembangan desa agroindustri. Selain itu, masyarakat telah memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengolah sampai dengan mengemas produk olahan bawang merah, seperti bawang goreng, sambal bawang, serta bawang bubuk. Hal tersebut kemudian dimanfaatkan untuk memasarkan produk olahan bawang merang yang telah diproduksi, baik secara online maupun dipasarkan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan telah terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan, yakni memberdayakan masyarakat Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sehingga memiliki wawasan dan

keterampilan untuk mengolah serta memasarkan hasil pengolahan bawang merah.

Key word :

agro-industrial village, community empowerment, onion farming

Abstract :

The economy of shallot farmers in Tlogohaji Village is still at the lower middle level. One of the reasons is the lack of mastery of processing technology, which causes people to sell their harvests directly to collectors. This community service activity aims to improve community knowledge and skills through community empowerment activities in Tlogohaji Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency in developing shallot agro-industry villages. The methods used in community empowerment activities through PHP2D include socialization activities for the development of agro-industrial villages, training / counseling on onion cultivation, onion processing, marketing of processed shallot products, and processing of onion skin waste. The results obtained through these activities indicate that as many as 70% of the people who take part in the activities already have the understanding and skills in developing agro-industrial villages. In addition, the community has the insight and skills in processing and packaging processed shallot products, such as fried onions, chili sauce, and onion powder. This is then used to market processed onion products that have been produced, both online and marketed directly. Thus, the community empowerment activities carried out have been carried out properly according to the expected goals, namely empowering the people of Tlogohaji Village, Sumberrejo District, Bojonegoro Regency so that they have the insight and skills to process and market the results of onion processing.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ulfah, A., Astutik, Z, A., Khofifah, A, N., Wahidah, S, R., & Nikmah, F. (2022). Pengembangan Desa Agroindustri Bawang Merah Di Desa Tlonghaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1048-1059. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.687>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pusat perekonomian masyarakat pedesaan. Dengan kata lain, pertanian menjadi penyumbang besar dalam perekonomian Indonesia. Kemajuan pertanian dapat terjadi bila kerja sama antara petani dan pemerintah dapat berjalan dengan baik dalam memanfaatkan hasil-hasil penelitian. Kerja sama tersebut tentu akan dapat menguraikan masalah yang dihadapi petani sehingga kesejahteraan petani akan meningkat (Hamidah dkk., 2015). Hal tersebut juga ditemukan di masyarakat di Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang menjadikan pertanian sebagai pilar penghasilan masyarakat. Namun demikian, kesejahteraan masyarakat desa tersebut masih tergolong menengah ke bawah.

Desa Tlogohaji merupakan desa yang termasuk dalam Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan, masyarakat Desa Tlogohaji berjumlah 3.119 jiwa, meliputi 1.996 jiwa laki-laki dan 1.917 jiwa perempuan. Dibandingkan dengan mata pencaharian lain, masyarakat Desa Tlogohaji sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dengan rincian petani bawang merah sebanyak 35%, petani tembakau 25%, petani padi 25%, serta petani kedelai sebanyak 15%. Hal tersebut sejalan dengan fakta bahwa Kabupaten Bojonegoro merupakan satu di antara daerah yang menghasilkan bawang merah paling besar di Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro secara resmi mendukung sektor pertanian dengan melakukan budidaya bawang merah sebagai komoditas unggulan.



Sebagai desa penghasil bawang merah, kesejahteraan masyarakat sebagai petani bawang merah masih tergolong menengah ke bawah. Harga bawang merah yang fluktuatif saat musim panen juga memberikan pengaruh pada pendapatan masyarakat. Belum ada masyarakat Desa Tlogohaji yang mengolah hasil panen bawang merah tersebut. Oleh karena itu, selama ini hasil panen bawang merah yang didapatkan masyarakat langsung dijual kepada para pengepul. Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi tersebut, permasalahan yang ada di desa tersebut sekaligus dijadikan sebagai peluang dan berpotensi dalam pengembangan desa agroindustri. Tujuan tersebut sejalan dengan visi dan misi pemerintah Desa Tlogohaji untuk mewujudkan masyarakat adil makmur sejahtera melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan desa agroindustri.

Agroindustri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk-produk pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Bawang merah yang dipanen oleh masyarakat merupakan salah satu komoditas yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang dibutuhkan masyarakat karena dikonsumsi setiap hari. Untuk mewujudkan desa agroindustri bawang merah diperlukan keterampilan dan pengalaman masyarakat yang memadai. Namun, keadaan SDM di Desa Tlogohaji belum cukup terampil. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk dapat mengolah bawang merah menjadi produk siap jual. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai produk bahan baku sehingga nilai jual menjadi tinggi serta akan membantu penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Marsudi, 2013). Paparan tersebut sejalan dengan (Supriyanti & Suryani, 2016) yang menyebutkan bahwa agroindustri dapat memberikan harapan dalam kemajuan pertanian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan berbagai macam produknya.

Kegiatan pengabdian melalui program pemberdayaan masyarakat juga telah dilakukan oleh beberapa pengabdian lainnya, seperti (Astariyani dkk., 2021) yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk membangun desa wisata. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian menggunakan peraturan desa sehingga mendapat dukungan penuh oleh pemerintah Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar untuk mengembangkan pariwisata desa dengan melakukan kegiatan pelatihan, meliputi pelatihan penyusunan peraturan desa dan buku panduan informasi wisata, pelatihan menjadi pemandu wisata, pelatihan manajemen pengolahan pangan, pelatihan pembuatan souvenir, serta pelatihan kesehatan hewan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga pernah dilakukan oleh (Iryana, 2018) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang dinilai sangat membantu dalam keberlangsungan kesejahteraan petani sehingga memerlukan dukungan pemerintah dalam pengeloannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan keterampilan kepada masyarakat dengan harapan dapat dijadikan sebagai bekal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa .

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pengembangan desa agroindustri bawang merah di Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menggali potensinya dengan meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pembudidayaan bawang merah, pengolahan bawang merah, pemasaran produk olahan bawang merah, serta pengolahan limbah kulit bawang merah. Kegiatan tersebut perlu untuk direalisasikan sebagai salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat, khususnya petani komoditas bawang merah di Desa Tlogohaji. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu pemicu tumbuhnya perekonomian masyarakat dan wilayah Desa Tlogohaji. Dengan demikian, adanya kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan peningkatan pendapatan masyarakat, menambah wawasan masyarakat sebagai pelaku industry, membuka lapangan pekerjaan, serta memberikan rasa bangga kepada masyarakat sebagai wujud kemandirian desa.

METODE KEGIATAN

Sebelum kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan, hal-hal berikut ini perlu dilakukan sebagai persiapan pelaksanaan program agar dapat mencapai tujuan kegiatan dengan dengan baik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan (1) melakukan survei dan observasi untuk mengumpulkan informasi berdasarkan masalah dan peluang sesuai potensi yang ada dalam masyarakat, (2) menentukan sasaran dan peserta yang terlibat dalam kegiatan, (3) menyusun jadwal kegiatan yang tepat untuk merealisasikan kegiatan, (4) menghubungi pihak Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro untuk melakukan kerja sama, serta (5) menyiapkan materi serta kelengkapan bahan untuk melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut perlu dipersiapkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa agroindustri bawang merah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2021 di Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, meliputi perangkat desa, Karang Taruna, PKK, BUMDes, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, serta masyarakat kelompok tani yang berjumlah 50 peserta. Mayoritas masyarakat desa tersebut merupakan petani bawang merah yang selama ini mendapatkan penghasilan dari menjual hasil panen kepada pengepul. Oleh karenanya, harga yang diberikan juga tidak tinggi sehingga tidak banyak yang didapatkan oleh masyarakat apalagi saat musim panen tiba. Kegiatan pengembangan desa agroindustri bawang merah tersebut digagas oleh tim mahasiswa PHP2D DPM Universitas Islam Darul Ulum Lamongan beserta dosen pendamping. Kegiatan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat mengolah hasil panen bawang merah menjadi berbagai jenis produk yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat meningkatkan penghasilannya. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro serta di rumah masyarakat.

Adapun metode kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengembangan desa agroindustri bawang merah dilakukan dengan lima kegiatan sebagai berikut. *Pertama*, sosialisasi kepada masyarakat terkait program. Metode ini dilaksanakan untuk menyampaikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkait adanya program pengembangan desa agroindustri. *Kedua*, penyuluhan terkait budidaya dan penanaman bawang merah yang didampingi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bojonegoro serta petani sukses bawang merah. Melalui kegiatan tersebut masyarakat dapat meningkatkan wawasannya mengenai cara-cara yang perlu dilakukan dalam budidaya bawang merah, mulai dari penanaman sampai dengan perawatannya. *Ketiga*, pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan bawang merah serta strategi-strategi pengemasan agar produk yang dibuat menarik pembeli sesuai target pasar. *Keempat*, pelatihan dan pendampingan mengenai cara pemasaran melalui laman digital, seperti *e-commerce*, *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan media sosial lainnya. *Kelima*, pelatihan pengolahan limbah bawang merah menjadi pupuk organik. Berikut ini merupakan gambar metode pelaksanaan yang dilakukan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengembangan Desa Agroindustri Bawang Merah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan desa agroindustri ialah upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang mayoritas penduduknya merupakan petani. Demikian pula yang diupayakan oleh tim PHP2D dari organisasi mahasiswa Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Universitas Islam Darul 'Ulum. Berdasarkan hasil survei dan observasi awal menunjukkan bahwa penghasilan masyarakat Desa Tlogohaji masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan salah satunya ialah karena sebagian besar masyarakat belum terampil mengolah hasil pertanian sehingga hasil panen langsung dijual kepada pengepul, tetapi harga yang diberikan tergolong murah dan naik turun. Di sisi lain, masyarakat harusnya dapat memperoleh penghasilan yang lebih banyak apabila mampu mengolah hasil panen, khususnya bawang merah menjadi berbagai macam produk yang siap jual. Kemampuan masyarakat dalam mengolah hasil panen bawang merah menjadi berbagai olahan produk yang siap dijual dapat ditingkatkan melalui pengembangan desa agroindustri. Hal tersebut sejalan dengan Supriyati dan Suryani (Supriyati & Suryani, 2016) yang memaparkan bahwa agroindustri memiliki beberapa sasaran, yaitu membangun sektor pertanian, menambah nilai, memberikan lapangan pekerjaan, serta menambah pendapatan.

Sebagaimana paparan tersebut, tim pelaksana mencoba memberikan kontribusi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tlogohaji yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa agroindustri bawang merah. Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan desa agroindustri bawang merah di Desa Tlogohaji ialah (1) sosialisasi, (2) budidaya bawang merah, (3) pengolahan bawang merah, (4) pemasaran produk, dan (5) pengolahan limbah bawang merah. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah-langkah dalam mewujudkan desa agroindustri sehingga dapat memberdayakan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Marsudi (Marsudi, 2013) menyebutkan bahwa pengembangan agroindustri merupakan pilihan yang strategis dan tepat untuk meningkatkan dan mendayagunakan sektor pertanian. Kegiatan agroindustri diharapkan mampu membangun sektor pertanian karena dapat menciptakan pasar baru melalui olahan hasil pertanian. Berikut ini merupakan paparan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan desa agroindustri bawang merah di Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

Sosialisasi Pengembangan Desa Agroindustri

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengembangan desa agroindustri bawang merah ialah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tlogohaji untuk memberikan pemahaman dan informasi. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 7 September 2021. Pelaksanaan tersebut mundur dari jadwal yang direncanakan sebab terbentur dengan aturan PPKM sehingga berimbas pada perizinan pelaksanaan program. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengundang masyarakat ke Balai Desa Tlogohaji untuk diberikan penjelasan terkait program pengembangan desa agroindustri oleh tim PHP2D DPM Unisda Lamongan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran kepada

masyarakat terkait program kegiatan sehingga program yang dijalankan dapat berjalan sesuai rencana dan tepat sasaran. Kegiatan sosialisasi melibatkan masyarakat yang tergabung dalam kelompok PKK, Karang Taruna, BUMDes, serta Kelompok Tani. Kegiatan sosialisasi juga dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Unisda Lamongan, Dr. Sutardi, M.Pd., yang memberikan sambutan dan menyampaikan tujuan-tujuan kegiatan PHP2D. Kegiatan tersebut juga didukung oleh Kepala Desa Tlogohaji, Mualim, S.Sos., yang menyampaikan bahwa perangkat desa mendukung dan siap membantu dalam proses pelaksanaan program yang direncanakan.

Bawang merah termasuk salah satu komoditas nasional yang banyak dipasok dari daerah Bojonegoro. Oleh sebab itu, bawang merah yang menjadi bahan pokok dalam kegiatan pengembangan agroindustri akan dengan mudah diperoleh selain dari hasil panen masyarakat. Kegiatan agroindustri dapat meningkatkan ketahanan bawang merah melalui diversifikasi olahan produk bawang merah sebagai salah satu tujuan agroindustri pengolahan hasil pertanian (Marsudi, 2013). Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, ketua tim PHP2D DPM Unisda Lamongan, Zunia Fidy Astutik, juga menyampaikan bahwa peran masyarakat begitu penting dalam program pengembangan desa agroindustri. Agroindustri merupakan subsistem yang mampu mendorong potensi dan pertumbuhan perekonomian masyarakat (Khoiriyah dkk., 2012). Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengembangan desa agroindustri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga pada akhirnya perekonomian masyarakat dapat meningkat. Berikut ini merupakan dokumentasi pelaksanaan sosialisasi program pengembangan agroindustri bawang merah di Balai Desa Tlogohaji yang melibatkan masyarakat setempat.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PHP2D di Balai Desa Tlogohaji

Penyuluhan Budidaya Bawang Merah

Penyuluhan budidaya bawang merah dilakukan dengan tujuan meningkatkan wawasan masyarakat dalam bertani bawang merah. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa motivasi dan keterampilan masyarakat sebagai petani bawang merah masih tergolong rendah. Petani hanya terbiasa menanam bawang merah tanpa mengetahui hal-hal lain yang dapat meningkatkan hasil panen. (Sumarni dan Hidayat 2005) menjelaskan bahwa selain menggunakan bibit dengan varietas unggul, petani juga perlu mempertimbangkan syarat dan teknik budidaya yang baik untuk meningkatkan keberhasilan budidaya. Oleh sebab itu, melalui penyuluhan budidaya bawang merah yang dilakukan oleh tim PHP2D diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat sehingga hasil panen yang didapat juga akan meningkat.

Penyuluhan budidaya bawang merah yang dilakukan bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi luaran yang dapat dicapai oleh tim dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar yang terkait.

Selain itu, kegiatan penyuluhan budidaya bawang merah juga menghadirkan narasumber petani bawang merah yang telah sukses untuk membagikan pengalaman terkait budidaya bawang merah. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 17 September 2021. Sasaran kegiatan tersebut adalah kelompok Karang Taruna, BUMDes, PKK, serta kelompok tani.

Adapun materi yang diberikan saat penyuluhan budidaya bawang merah, meliputi pengolahan tanah, pemilihan bibit, pemilihan pupuk, pengairan dan perawatan tanah, penyesuaian cuaca, pencegahan hama, hingga pemberantasan hama. Topik-topik tersebut perlu disampaikan karena dalam proses penanaman bawang merah hal-hal tersebut perlu disiapkan dengan baik mulai dari olah lahan, pengairan, sampai panen (Sumarni dan Hidayat, 2005). Sejalan dengan paparan tersebut, (Fauziah dkk., 2016) juga menjelaskan bahwa bawang merah termasuk komoditas yang diunggulkan karena proses penanamannya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan air. Adapun keadaan tanah di Desa Tlogohaji sangatlah kering sehingga petani hanya bisa mengandalkan musim penghujan karena di desa tersebut belum ada saluran irigasi atau penampung air yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian. Berikut ini merupakan dokumentasi penyuluhan budidaya bawang merah di Desa Tlogohaji.



Gambar 3. Penyuluhan Budidaya Bawang Merah kerja Sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bojonegoro

Pelatihan Pengolahan Bawang Merah

Salah satu kegiatan yang menjadi pokok dalam pengembangan desa agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian bawang merah menjadi berbagai macam produk siap jual atau siap dikonsumsi. Kegiatan pengolahan produk bawang merah dilakukan pada 9 Oktober 2021 yang melibatkan masyarakat sasaran yang sama dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pelatihan pengolahan bawang merah dilakukan untuk membekali dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil panen bawang merah. Pengolahan bawang merah perlu dilakukan supaya memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan mengolah bawang merah menjadi berbagai jenis produk. Pengembangan produk dapat disesuaikan dengan potensi setiap desa sehingga pada akhirnya dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat (Jufriyanto, 2019).

Pengolahan hasil pertanian dibedakan menjadi dua, yaitu pengolahan sederhana dan pengolahan yang lebih canggih (Marsudi, 2013). Pengolahan sederhana dapat berupa pembersihan, pemilihan produk, atau pengemasan. Pengolahan tidak lagi sederhana apabila sudah terjadi proses ekstraksi dan penyulingan, penggorengan, penggilingan, pengalengan, penepungan atau proses-proses rumit lainnya. Berdasarkan paparan tersebut, kegiatan pengolahan bawang merah yang dilakukan tim PHP2D meliputi keduanya karena produk olahan yang dihasilkan dalam kegiatan ini di antaranya ialah bawang goreng, sambal bawang, dan bawang bubuk. Produk-produk tersebut kemudian dikemas rapi untuk dipasarkan. Pengemasan produk tersebut juga didasarkan pada target pasar yang dibidik sehingga diharapkan dapat dijangkau oleh semua kalangan konsumen.

Pengolahan bawang merah menjadi berbagai jenis produk dilakukan dengan menyediakan bahan baku, memproduksi, hingga menentukan harga produk olahan yang dihasilkan (Hamidah dkk.,

2015). Pengadaan bahan baku dilakukan dengan memanfaatkan hasil panen petani bawang merah. Oleh sebab itu, ketersediaan bahan baku dalam kegiatan ini dapat dikatakan cukup dan terjamin secara berkelanjutan untuk waktu yang relatif lama. Proses produksi dilakukan dengan tahap pemilihan bawang merah, pengupasan, perajangan, penggorengan, dan pengemasan. Saat kegiatan pengupasan bawang merah, limbah kulit bawang dikumpulkan menjadi satu untuk tetap dapat dimanfaatkan pada kegiatan selanjutnya. Kemudian bawang merah dirajang atau diiris sesuai dengan kebutuhan produksi.

Dalam pengolahan membuat bawang goreng, sebelum bawang goreng dikemas, terlebih dulu ditiriskan untuk mengurangi minyak sisa penggorengan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menjaga kualitas produk. Bawang goreng yang sudah tiris minyaknya kemudian diberikan campuran perasa agar memilih beberapa varian rasa. Untuk sambal bawang, irisan bawang dicampur dengan beberapa bahan lain seperti cabai, bawang putih, garam, dan gula. Kemudian digoreng sampai matang dengan minyak secukupnya agar dapat bertahan untuk waktu yang lumayan lama. Proses pengolahan menjadi penting untuk diperhatikan agar dapat menjaga kualitas produk. Produk yang diolah dengan baik akan memiliki umur simpan yang lebih panjang (Astariyani, dkk., 2021).

Dalam pengolahan produk bawang bubuk, bawang merah yang sudah dirajang kemudian dikeringkan sampai bertekstur kaku kemudian dihaluskan dengan blender atau ditumbuk. Produk-produk tersebut kemudian dikemas sesuai target pasarnya. Ada yang dikemas dengan plastik, ada pula yang dikemas pada botol atau toples plastik. Kemudian diberikan sticker sebagai branding produk. Adanya branding yang dibentuk tersebut diharapkan dapat mengembangkan pemasaran hasil produk agroindustri dalam skala yang lebih luas (Setyawan & Sari, 2016). Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh tim PHP2D, masyarakat menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan. Masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan memproduksi olahan produk bawang merah. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi kegiatan pelatihan pengolahan produk bawang merah.



Gambar 4. Pengolahan Bawang Merah Menjadi Produk Siap Jual

Pemasaran Produk

Kegiatan pelatihan pemasaran dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2021 dengan melibatkan masyarakat yang sama. Kegiatan pelatihan pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat sehingga dapat memasarkan produk yang telah dihasilkan. Tiga aspek utama yang umumnya menjadi kendala bagi pelaku industri ialah aspek produksi, aspek kualitas, serta aspek manajemen pemasaran (Setiawan, 2018). Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim diharapkan masyarakat pada akhirnya dapat menggunakan kecanggihan media digital dalam melakukan pemasaran produk. Pemasaran produk dilakukan dengan dengan dua cara, yaitu pemasaran secara langsung serta berbasis digital. Pemasaran secara langsung dilakukan dengan cara menitipkan produk-produk ke toko setempat. Adapun pemasaran online atau berbasis digital memanfaatkan *e-commerce* seperti platform *shopee* dan *instagram*. Masyarakat dilatih mulai dari

pembuatan akun, cara posting, menulis deskripsi barang dengan baik, hingga cara memotret barang semenarik mungkin. Hal tersebut diperlukan untuk dapat bersaing dengan toko online lainnya. (Fitriati dkk., 2021) memaparkan bahwa pelatihan pemasaran berbasis digital diperlukan untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Pemasaran *online* atau pemasaran digital akan memberikan peluang yang lebih besar untuk dapat menjangkau konsumen dari berbagai wilayah. Dikatakan demikian karena pemasaran online tidak terbatas pada wilayah. Penggunaan aplikasi-aplikasi digital seperti *Shopee*, *Tokopedia*, dan *Lazada* belum banyak digunakan masyarakat desa karena dinilai ribet untuk menambahkan produk dan karakteristik setiap produk yang akan dijual (Fitriati dkk., 2021). Namun, di sisi lain pemasaran berbasis digital atau secara *online* justru memudahkan dalam menjangkau konsumen yang tidak terbatas (Setyawan & Sari, 2016). Dalam pemasaran berbasis digital ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu *branding* dan *packaging* yang dapat mempengaruhi pembeli karena konsumen tidak dapat melihat produk secara langsung (Lidyasuwanti, A., Rinuastuti, H. & Furkan, 2017; Willy, W. & Nurjanah, 2019). Adapun olahan produk bawang merah yang dihasilkan dalam kegiatan ini dapat diakses pada *link* *Shopee* https://shopee.co.id/bawang_merah_agroindustri?smt=0.573963540-1663073459.3 dan Instagram https://www.instagram.com/bawang_goreng_agroindustri?nometag. Oleh sebab itu, pelatihan pemasaran berbasis digital tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat sehingga pada akhirnya akan terbiasa menggunakan kemajuan teknologi tersebut. Berikut ini merupakan dokumentasi dari kegiatan pelatihan memasarkan produk yang dilakukan oleh tim PHP2D bersama kelompok pemuda karang taruna, BUMDes, dan ibu PKK di Desa Tlogohaji.



Gambar 5. Pengemasan Olahan Produk Bawang Merah Siap Jual

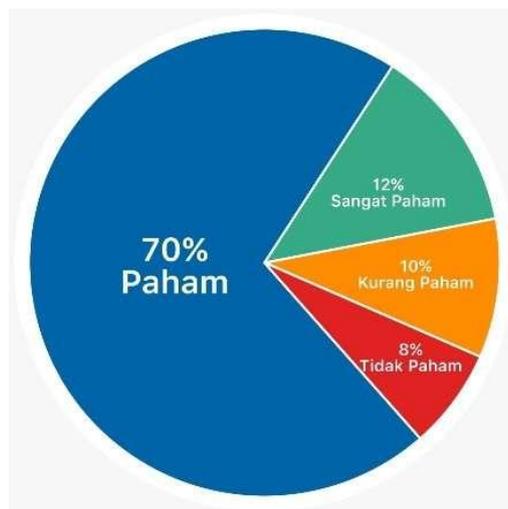
Pengolahan Limbah Bawang Merah

Pelatihan pengolahan limbah bawang merah bertujuan supaya tidak ada bahan yang terbuang sia-sia. Kegiatan ini dilakukan setelah pelatihan pengolahan dan pemasaran produk, tepatnya tanggal 20 Oktober 2021. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 27 Oktober 2021 untuk memastikan limbah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Pada kegiatan ini limbah bawang merah dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk yang nantinya akan digunakan sebagai pemupukan pada penanaman bawang merah selanjutnya. Bahan yang diperlukan dalam pengolahan bawang merah ialah kulit bawang merah, dekomposer (EM4), gula merah, dan air beras. Semua bahan tersebut dicampur pada air bersih kemudian dibiarkan selama kurang lebih tujuh hari sebelum siap untuk digunakan. Pemanfaatan kulit bawang merah sebagai pupuk organik dinilai potensial untuk menyuburkan tanah dan bermanfaat bagi tanaman karena mengandung zat dan senyawa yang dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan pupuk kimia (Banu, 2020). Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian (Noviansyah & Chalimah 2015) juga menyimpulkan bahwa penggunaan air yang direndam dengan kulit bawang merah dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai merah. Dengan demikian, limbah kulit bawang merah tetap dapat dimanfaatkan dalam proses budidaya bawang merah untuk meningkatkan hasil panen. Berikut ini merupakan dokumentasi pengolahan limbah kulit bawang merah menjadi pupuk cair organik.



Gambar 6. Proses Pengolahan Limbah Bawang Merah Menjadi Pupuk Organik

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut, tujuan pemberdayaan masyarakat dalam program ini telah tercapai, yakni memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat Desa Tlogohaji sehingga dapat mengolah hasil pertanian bawang merah menjadi olahan produk yang bervariasi untuk siap dijual. Keterampilan tersebut dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Berikut ini merupakan persentase ketercapaian program dan pemahaman masyarakat.



Gambar 7. Persentase Pemahaman Materi Masyarakat Terkait Pengembangan Desa Agroindustri

Hasil tersebut didapatkan berdasarkan kuesioner yang diisi oleh masyarakat. Berdasarkan isian kuesioner tersebut, sebanyak 70% masyarakat memahami sosialisasi serta pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PHP2D DPM Unisda Lamongan. Dengan demikian, secara umum masyarakat telah mampu mengaplikasikan cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengolah bawang merah dari hasil panen sehingga dapat menambah nilai jualnya. Apabila hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan, maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Berdasarkan isian kuesioner, kendala yang dinilai sulit dalam pelaksanaan program ialah masyarakat masih belum terbiasa untuk menggunakan media digital dalam pemasaran produk. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena Desa Tlogohaji termasuk daerah yang jaringan internetnya belum stabil. Selain itu, Desa Tlogohaji juga belum memiliki saluran irigasi di persawahan sehingga masyarakat belum bisa membudidayakan bawang merah sepanjang tahun. Masyarakat hanya mengandalkan hujan sebagai sumber pengairan sehingga hanya menanam bawang merah saat telah memasuki musim penghujan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tim PHP2D untuk program selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim PHP2D DPM Unisda Lamongan tahun 2021 untuk mengembangkan desa agroindustri bawang merah di Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh antusiasme dan peran aktif masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sejak awal kegiatan. Selain itu, wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga meningkat yang dapat diamati melalui praktik-praktik kegiatan yang dilakukan selama proses pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi untuk dijadikan sebagai desa agroindustri bawang merah. Untuk mewujudkan potensi tersebut telah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat dalam mengolah hasil panen bawang merah menjadi berbagai macam olahan produk karena masyarakat merupakan pelaku industri. Selain itu, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan desa agroindustri bawang merah di Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro karena masyarakat tersebutlah yang menggerakkan roda pertumbuhan desa agroindustri. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilannya. Untuk mewujudkan Desa Tlogohaji menjadi desa agroindustri bawang merah diperlukan dukungan serta arahan dari berbagai pihak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan dalam perolehan hibah kepada Tim PHP2D DPM Universitas Islam Darul Ulum Lamongan untuk dapat melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat Desa Tlogohaji. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada segenap Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Tlogohaji Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro, serta Tim PHP2D DPM Unisda yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Astariyani, N.L.G., Arismayanti, N.K., & Yuliarthini, N. M. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Peraturan Desa di Desa Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Jurnal Abdi Insani*, 8(3), 324–330.
- Banu, L. S. (2020). Review: Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah dan Ampas Kelapa sebagai Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan Beberapa Tanaman Sayuran. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 148–155. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1125>
- Fauziah, R., Susila, A. D., & Sulistyono, E. (2016). Budidaya Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Lahan Kering Menggunakan Irigasi Sprinkler pada berbagai Volume dan Frekuensi. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29244/jhi.7.1.1-8>
- Fitriati, D., Hidayah, N. Y., & Maspiyanti, F. (2021). Membangun Masyarakat Mandiri dimasa Pandemi COVID-19 Melalui Pelatihan Akutansi Biaya Produk dan Teknik Pemasaran Digital. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 911–920. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5544>
- Hamidah, M., Yusra, A.H.A., & Sudrajat, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(2), 60–73.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125–140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>

- Khoiriyah, N. R., Ariyani, A. H. M., & Fauziah, E. (2012). Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Terasi (Studi Kasus di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan). *Agriekonomika*, 1(2), 135–148.
- Lidyasuwanti, A., Rinuastuti, H., & Furkan, L. M. (2017). Pengaruh Kemasan, Brand Image, dan Brand Trust terhadap Minat Beli Konsumen pada Produk Pancake Durian Sharie Radjanya di Kota Mataram. *JURNAL MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS MATARAM*, 6(2), 1–17.
- Marsudi, H. (2013). Kajian Agroindustri Berbasis Masyarakat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*, 4(7), 21–44.
- Noviansyah, B., & Chalimah, S. (2015). Aplikasi Pupuk Organik dari Campuran Limbah Cangkah Telur dan Vetsin dengan Penambahan Rendaman Kulit Bawang Merah terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L. var. Longum). *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 1(1), 43–48.
- Setiawan, A. (2018). Pelatihan Branding dan Product Packaging Management Masyarakat Pesisir Pasuruan (Rengginang Udang Uciya) sebagai Potensi Utama Usaha Kecil Menengah (UKM) Khas Desa Raci, Bangil, Pasuruan. *Jurnal Soerapati*, 1(1), 57–70.
- Setyawan, F., & Sari, P. N. (2016). Labelling Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Pemasaran Agroindustri Em-ping Jagung. *Jurnal Keterlibatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 231–238.
- Sumarni, N. Hidayat, A. (2005). Budidaya Bawang Merah. In *Balitsa*.
- Supriyati, N., & Suryani, E. (2016). Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 92. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.92-106>
- Willy, W. & Nurjanah, S. (2019). Willy, & Nurjanah, S. Pengaruh Kemasan Produk dan Rasa Terhadap Minat Beli yang Berdampak pada Keputusan Pembelian Pelanggan Minuman Energi. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 9(2), 65–74.